

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak lepas dari kajian-kajian sebelumnya yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu, sehingga penelitian yang akan dilaksanakan memiliki hubungan konseptual serta menunjukkan kesamaan dan perbedaan terkait objek yang diteliti. Berikut ini beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang dapat dipakai sebagai bahan masukan dan pengkajian di antara lain :

1. Hanun & Setiawati (2025)

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh independensi, kompetensi, etika auditor, dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh auditor pada Inspektorat Kabupaten Sragen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan mencakup independensi, kompetensi, etika auditor, dan pengalaman kerja auditor, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Sampel penelitian terdiri dari 38 auditor yang bekerja pada Inspektorat Kabupaten Sragen. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah convenience sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti terhadap ketersediaan responden yang relevan dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hanun & Setiawati, 2025) menunjukkan

bahwa independensi dan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan etika auditor dan pengalaman kerja auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Terdapat kesamaan dalam variabel yang digunakan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini, yakni independensi serta etika profesi auditor dijadikan sebagai variabel independen.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada beberapa aspek, yaitu :

- a. Penelitian sebelumnya dilaksanakan di wilayah Sragen, sedangkan penelitian saat ini dilakukan di Kota Surabaya.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen berupa kompetensi dan pengalaman kerja, sementara penelitian saat ini menggunakan variabel profesionalisme serta *Locus of Control*.

2. Wahyu & Srimindarti (2024)

Penelitian ini difokuskan untuk menelusuri sejauh mana *Locus of Control* eksternal, profesionalisme, independensi, kompetensi, serta tekanan anggaran waktu memberikan pengaruh terhadap tingkat kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang beroperasi di Kota Semarang. Dalam penelitian ini, variabel independen meliputi *Locus of Control* eksternal, profesionalisme, independensi, kompetensi, dan tekanan anggaran waktu, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Sampel penelitian terdiri dari 71 auditor yang meliputi auditor junior, auditor senior, dan partner pada KAP yang terdaftar di

Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) wilayah Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah convenience sampling, sedangkan alat analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wahyu & Srimindarti, 2024) menunjukkan bahwa *Locus of Control* eksternal, profesionalisme, dan tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sementara independensi dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel *Locus of Control*, profesionalisme, independensi.
- b. Kesamaan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada beberapa aspek, yaitu :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen kompetensi dan tekanan anggaran waktu, sedangkan penelitian sekarang menambahkan variabel etika profesi auditor, profesionalisme, dan *Locus of Control*.

- b. penelitian terdahulu dilakukan pada KAP di Kota Semarang, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada KAP di Kota Surabaya.

3. Ramadhan et al (2024)

Penelitian ini difokuskan untuk menguji pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman kerja dan etika auditor terhadap kualitas audit pada KAP di kota Surabaya. Variabel independen yang digunakan pada penelitian tersebut adalah kompetensi, independensi, pengalaman kerja dan etika auditor, sedangkan variabel dependennya yaitu kualitas audit. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah accidental sampling yang artinya semua anggota populasi dijadikan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Independensi Auditor tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, dan Integritas Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Terdapat kesamaan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya, yaitu keduanya menjadikan etika profesi serta independensi sebagai variabel independen.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel independen yang digunakan berbeda, penelitian terdahulu menggunakan kompetensi, independensi auditor, dan pengalaman kerja, sedangkan penelitian sekarang menggunakan independensi, etika profesi auditor, profesionalisme, dan *Locus of Control*.

4. Nilasari et al (2024)

Penelitian ini difokuskan untuk mengukur pengaruh pengalaman kerja auditor, akuntabilitas, dan profesionalisme terhadap kualitas audit. Variabel indeoenden yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengalaman kerja auditor, akuntabilitas, dan profesionalisme, sedangkan variabel dependen dari penelitian ini yaitu kualitas audit. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di 5 firma akuntansi publik di wilayah Kota Bekasi dan 5 firma akuntansi publik di wilayah DKI Jakarta. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 100 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, akuntabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, dan profesionalisme memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen yaitu profesionalisme.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada beberapa aspek, yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan berbeda, penelitian terdahulu menggunakan pengalaman kerja, akuntabilitas, dan profesionalisme auditor, sedangkan penelitian sekarang menggunakan independensi, etika profesi auditor, profesionalisme, dan *Locus of Controls*.

- b. Sampel penelitian terdahulu adalah KAP di wilayah Bekasi sedangkan penelitian sekarang sampel yang digunakan adalah KAP di Surabaya

5. Dewi et al (2023)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh etika auditor, profesionalisme, independensi, audit tenure, dan tekanan ketaatan terhadap kualitas audit. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi etika auditor, profesionalisme, independensi, audit tenure, dan tekanan ketaatan, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Populasi penelitian mencakup seluruh auditor yang bekerja pada 15 Kantor Akuntan Publik aktif di Bali, dengan jumlah responden sebanyak 109 auditor yang dipilih menggunakan teknik sensus atau sampling jenuh. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, etika auditor, profesionalisme, dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan audit tenure dan tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen yaitu profesionalisme, etika auditor, dan independensi.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada beberapa aspek, yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan berbeda, penelitian terdahulu menggunakan etika auditor, independensi auditor, profesionalisme auditor, dan audit tenure sedangkan penelitian sekarang menggunakan independensi, etika profesi auditor, profesionalisme, dan *Locus of Controls*.
- b. Sampel penelitian terdahulu adalah KAP di Bali sedangkan penelitian sekarang sampel yang digunakan adalah KAP di Surabaya.

6. Gusman & Challen, (2023)

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh audit jarak jauh, teknik audit berbantuan komputer, kinerja auditor, dan *Locus of Control* terhadap kualitas audit. Variabel independen dalam penelitian ini adalah audit jarak jauh, teknik audit berbantuan komputer, kinerja auditor, dan *Locus of Control*, sedangkan variabel dependen adalah kualitas audit. Populasi penelitian ini mencakup seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik wilayah Jakarta Pusat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda melalui alat bantu SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel audit jarak jauh, teknik audit berbantuan komputer, kinerja auditor, dan *Locus of Control* memengaruhi kualitas

audit. Secara parsial, kinerja auditor dan *Locus of Control* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan audit jarak jauh dan teknik audit berbantuan komputer tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini, yaitu sama-sama menggunakan variabel *Locus of Control*.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada beberapa aspek, yaitu :

- a. Variabel independen pada penelitian terdahulu meliputi audit jarak jauh, teknik audit berbantuan komputer, kinerja auditor, dan *Locus of Control*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan independensi, etika profesi auditor, profesionalisme, dan *Locus of Control*
- b. Sampel penelitian terdahulu menggunakan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Pusat, sedangkan penelitian sekarang sampel yang digunakan adalah KAP di Surabaya.

7. Sangadah Lailatus, (2022)

Penelitian ini difokuskan untuk menguji pengaruh akuntabilitas auditor, independensi auditor, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Yogyakarta dan Solo. Variabel independen yang digunakan pada penelitian tersebut adalah akuntabilitas,

independensi, dan profesionalisme auditor, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Sampel penelitian terdiri dari 82 auditor yang bekerja pada 13 Kantor Akuntan Publik dengan teknik convenience sampling, sedangkan analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas, independensi, dan profesionalisme auditor berpengaruh positif serta signifikan terhadap kualitas audit.

Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen yaitu profesionalisme dan independensi.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada beberapa aspek, yaitu:

- a. Variabel independen yang digunakan berbeda, penelitian terdahulu menggunakan akuntabilitas auditor, independensi auditor, dan profesionalisme auditor, sedangkan penelitian sekarang menggunakan independensi, etika profesi auditor, profesionalisme, dan *Locus of Controls*.
- b. Sampel penelitian terdahulu adalah KAP di Yogyakarta dan Solo sedangkan penelitian sekarang sampel yang digunakan adalah KAP di Surabaya.

8. Lestari et al (2021)

Penelitian ini difokuskan menganalisis pengaruh dari kompetensi, etika, independensi, tekanan anggaran waktu, dan fee audit terhadap

kualitas audit, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana masing-masing faktor tersebut memengaruhi kualitas hasil audit yang dilakukan oleh auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti adalah kompetensi, etika, independensi, tekanan anggaran waktu, dan fee audit. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti yaitu kualitas audit. Populasi pada penelitian ini yakni auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya dengan jumlah auditor kurang lebih sebanyak 150 orang, teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni convenience sampling. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda dengan menggunakan alat olah data SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan kompetensi, etika, independensi, tekanan anggaran waktu, dan fee audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pengujian secara parsial menunjukkan hasil bahwa tekanan anggaran waktu dan fee audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan kompetensi, etika, dan independensi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independensi dan etika.

- b. Kesamaan lokasi penelitian pada peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yakni berada di Surabaya.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak variabel independen. Peneliti terdahulu menggunakan kompetensi, etika, independensi, tekanan anggaran waktu, dan fee audit, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen independensi, etika profesi auditor, profesionalisme, dan *Locus of Control*

9. Megayani et al (2020)

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh independensi, due profesional care dan *Locus of Control* terhadap kualitas audit pada KAP di Provinsi Bali. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi independensi, due profesional care dan *Locus of Control*, sedangkan variabel dependen nya adalah kualitas audit. Sampel yang digunakan sejumlah 53 auditor yang diperoleh berdasarkan teknik purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah analisis Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independensi dan due profesional care berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan variabel *Locus of Control* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kesamaan fokus pada faktor individual auditor, di mana kedua penelitian menyoroti aspek-aspek internal auditor seperti *Locus of Control*, dan independensi.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada beberapa aspek, yaitu :

- a. Variabel Penelitian terdahulu menggunakan independensi, due profesional care dan *Locus of Control*, sedangkan penelitian ini menggunakan independensi, etika profesi auditor, profesionalisme, dan *Locus of Control*.
- b. Sampel penelitian terdahulu adalah KAP di Provinsi Bali sedangkan penelitian sekarang sampel yang digunakan adalah KAP di Surabaya.

10. Kuntari et al., (2017)

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh etika auditor, pengalaman auditor, biaya audit, dan motivasi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah etika auditor, pengalaman auditor, upah auditor dan motivasi auditor, sedangkan variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitas audit. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kuntari et al., (2017) menunjukkan bahwa Etika, pengalaman, fee dan motivasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen yaitu etika auditor dan pengalaman kerja auditor.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada beberapa aspek, yaitu :

- a. Sampel penelitian terdahulu menggunakan KAP di Semarang, sedangkan penelitian sekarang sampel yang digunakan adalah KAP di Surabaya.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen fee audit dan motivasi sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independensi, etika profesi, profesionalisme dan *Locus of Control*.

Tabel 2. 1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan tahun	Judul penelitian	Variabel penelitian	Sampel penelitian	Teknik analisis	Hasil penelitian
1	Yuliana Hasna Hanun dan Erma Setiawati (2025)	Pengaruh Independensi, Kompetensi, Etika Auditor dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Inspektorat Kabupaten Sragen)	X1: Independensi X2: Kompetensi X3: Etika Auditor X4: Pengalaman Kerja Auditor Y : Kualitas audit	Auditor yang bekerja pada Inspektorat Kabupaten Sragen	Teknik: Convenience Sampling	Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dan kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan etika auditor dan pengalaman kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi etika dan pengalaman kerja auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.
2	Rizki Yuliana Wahyu Fauzia, Ceacilia	Pengaruh <i>Locus of Control</i> Eksternal, Profesionalisme, Independensi, Kompetensi Dan	X1 : <i>Locus of Control</i> eksternal X2: Profesionalisme Auditor	Sampel penelitian terdiri dari 71 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan	Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>Convenience</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Locus of Control</i> eksternal, profesionalisme, dan tekanan waktu tidak

No	Nama dan tahun	Judul penelitian	Variabel penelitian	Sampel penelitian	Teknik analisis	Hasil penelitian
	Srimindarti (2024)	Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Kota Semarang	X3 : Independensi Auditor X4 : Kompetensi X5: Tekanan Anggaran Y : Kualitas Audit	Publik (KAP) Kota Semarang.	<i>Sampling</i> , dengan metode analisis data menggunakan regresi linier berganda.	berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan independensi dan kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa etika profesi atau profesionalisme auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Semarang.
3	Bimo Adi Nugroho dan Rina Yuniarti (2024)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya)	X1: kompetensi auditor X2:independensi X3: pengalaman kerja X4: etika auditor Y: kualitas audit	Sampel penelitian berjumlah 40 auditor yang bekerja di beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya.	Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>Purposive Sampling</i> , sedangkan metode analisis data	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan etika auditor tidak berpengaruh

No	Nama dan tahun	Judul penelitian	Variabel penelitian	Sampel penelitian	Teknik analisis	Hasil penelitian
					menggunakan regresi linier berganda	signifikan terhadap kualitas audit.
4	Sekar Nilasari, Maidani, dan Idel Eprianto (2024)	Pengaruh akuntabilitas auditor, independensi auditor, dan profesionalisme auditor terhadap Kualitas audit	X1: pengalaman kerja auditor X2: akuntabilitas X3: profesionalisme auditor Y: kualitas audit	Sampel penelitian terdiri dari 86 auditor yang bekerja pada 10 Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bekasi dan DKI Jakarta	Teknik pengambilan sampel Purposive Sampling. Analisis data menggunakan regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, serta profesionalisme juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa meskipun pengalaman kerja penting, namun etika profesionalisme auditor lebih berperan dalam menentukan

No	Nama dan tahun	Judul penelitian	Variabel penelitian	Sampel penelitian	Teknik analisis	Hasil penelitian
						kualitas audit yang dihasilkan.
5	Ni Kadek Ayu Kumala Dewi , I Dewa Made Endiana, I Gusti Ayu Asri Pramesti (2023)	Pengaruh Etika Auditor, Professionalisme, Independensi, Audit Tenure, Tekanan terhadap Ketaatan Kualitas Audit pada KAP di Provinsi Bali	X1: Etika auditor X2: profesionalisme X3: independensi X4: tekanan ketaatan Y: kualitas audit	Populasi penelitian adalah seluruh auditor yang bekerja di 15 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali, dengan jumlah responden 109 auditor	Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (census sampling). Metode analisis yang dipakai adalah regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika auditor, profesionalisme, dan independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan audit tenure dan tekanan ketaatan berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Artinya, semakin tinggi etika, profesionalisme, dan independensi auditor maka kualitas audit meningkat, namun semakin lama masa kerja dengan klien (audit tenure) atau semakin besar tekanan ketaatan dari atasan/klien maka

No	Nama dan tahun	Judul penelitian	Variabel penelitian	Sampel penelitian	Teknik analisis	Hasil penelitian
						kualitas audit akan menurun.
6	Regita Virgiana Gusman, Auliffi Ermian Challen (2023)	Pengaruh Audit Jarak Jauh, Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kinerja Auditor, dan <i>Locus of Control</i> Terhadap Kualitas Audit	X1: Audit jarak jauh X2: Teknik audit berbantuan komputer X3:Kinerja auditor X4 : <i>Locus of Control</i> Y: kualitas audit	50 auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Jakarta Pusat dengan kriteria minimal S1 Akuntansi dan pengalaman kerja minimal 1 tahun	Teknik pengambilan sampel adalah Non probability sampling dengan purposive samplin	Dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwa audit jarak jauh dan teknik audit berbantuan komputer tidak memiliki pengaruh pada kualitas audit. Sementara kinerja auditor dan <i>Locus of Control</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit.
7	Lailatus Sangadah (2022)	Pengaruh akuntabilitas auditor, independensi auditor, dan profesionalisme auditor terhadap Kualitas audit	X1: akuntabilitas auditor X2: independensi auditor X3:profesionalisme auditor Y: kualitas audit	Auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik (kap) di wilayah yogyakarta dan solo. Dari 13 kap yang ada, diperoleh sebanyak 82 responden	Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas dan independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan profesionalisme auditor tidak berpengaruh signifikan. Artinya,

No	Nama dan tahun	Judul penelitian	Variabel penelitian	Sampel penelitian	Teknik analisis	Hasil penelitian
				melalui penyebaran kuesioner baik secara langsung maupun menggunakan <i>google form</i> .		kualitas audit meningkat seiring tingginya akuntabilitas dan independensi auditor, namun profesionalisme tidak terbukti memberikan pengaruh nyata.
8	Depi Lestari, Ma'ruf Sya'ban, Fitri Nuraini (2021)	Pengaruh Kompetensi, Etika, Independensi, Tekanan Anggaran Waktu Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit	X1: kompetensi X2: etika X3: independensi auditor X4: Tekanan anggaran waktu X5 : <i>Fee</i> audit Y: kualitas audit	Populasi penelitian adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya dengan jumlah sekitar 150 auditor, dan sampel yang diambil sebanyak 109 auditor menggunakan teknik	Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi 0,009. Namun secara parsial, hanya Tekanan Anggaran Waktu (sig. 0,038) dan Fee Audit (sig. 0,002) yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan Kompetensi (sig. 0,788), Etika Auditor (sig. 0,378), dan

No	Nama dan tahun	Judul penelitian	Variabel penelitian	Sampel penelitian	Teknik analisis	Hasil penelitian
				Convenience Sampling.		Independensi (sig. 0,501) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Artinya, dalam penelitian ini etika auditor terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, kemungkinan karena sebagian besar responden merupakan auditor junior yang belum memahami secara mendalam kode etik profesi akuntan.
9	Ni Kadek Megayani, Ni Nyoman Ayu Suryandari, Anak Agung Putu Gede dan Bagus Arie Susandya (2020)	Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan <i>Locus of Control</i> Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor	X1:independensi X2: <i>Due profesional care</i> X3: <i>Locus of Control</i> Y: kualitas audit	Sampel yang digunakan sejumlah 53 auditor yang diperoleh berdasarkan teknik purposive sampling	Alat analisis yang digunakan adalah analisis Moderated Regression Analysis (MRA)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independensi dan due professional care berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan variabel <i>Locus of Control</i> eksternal dan <i>Locus of</i>

No	Nama Peneliti	Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16
	Sianipar"																	
4.	Sekar Nilasari, Maidani dan Idel Eprianto	2024	B				TB						B					
5.	Ni Kadek Ayu Kumala Dewi , I Dewa Made Endiana, I Gusti Ayu Asri Pramesti	2023		B					B				B		B			
6.	Regita Vitgiana Gusman, Auliffi Ermian Challen	2023								B						TB	TB	B
7.	Lailatus Sangadah	2022	B+	B+									TB					
8.	Depi Lestari, Ma'ruf Sya'ban, Fitri Nuraini	2021		TB	TB	B+			TB					B+				
9.	Ni Kadek Megayani, Ni Nyoman Ayu Suryandari, Anak Agung Putu Gede dan Bagus Arie Susandya	2020		B+						TB		B+						
10.	Yeni Kuntari, Anis Chariri, dan Nurdhiana	2017				B+	B+		B+		B+							

Keterangan							
X1	Akuntabilitas	X6	Integritas	X11	Profesionalisme	X16	Kinerja Auditor
X2	Independensi	X7	Etika	X12	Tekanan Waktu		
X3	Kompetensi Auditor	X8	<i>Locus of Control</i>	X13	Audit Tenure		
X4	Upah Audit	X9	Motivasi Auditor	X14	Audit Jarak Jauh		
X5	Pengalaman Auditor	X10	Due Profesional	X15	Teknik Audit berbantuan komputer		

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Atribusi

Teori atribusi yang dikemukakan oleh Fritz Heider (1958:16) menyatakan bahwa seseorang dapat mengatribusikan penyebab suatu peristiwa pada dua sumber, yakni impersonal causation dan personal causation. Impersonal causation mengacu pada penyebab yang berasal dari lingkungan atau kekuatan luar, sedangkan personal causation berkaitan dengan niat dan tindakan individu yang menyebabkan suatu perubahan. Menurut Robbins & Judge (2013:168) penyebab suatu perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu keunikan, konsensus, dan konsistensi. Keunikan menunjukkan seberapa berbeda perilaku seseorang dalam berbagai situasi, konsensus mencerminkan kesamaan respons orang lain dalam situasi yang sama, dan konsistensi menggambarkan kestabilan perilaku dari waktu ke waktu. Perilaku yang konsisten biasanya disebabkan oleh faktor internal, sedangkan perilaku yang memiliki keunikan dan konsensus tinggi lebih cenderung dipengaruhi oleh faktor eksternal. Penggunaan teori atribusi dianggap sesuai bagi auditor yang memiliki pengalaman kerja, karena pengalaman tersebut memungkinkan mereka untuk menilai serta memahami perilaku auditor yang berdampak positif terhadap kualitas audit.

Teori ini menjelaskan keadaan di sekitar manusia yang menyebabkan perilaku seseorang dalam pandangan sosial disebut dengan *dispositional attributions* dan *attributions*. Menurut Robbins & Judge (2013:168), ketika seseorang mengamati perilaku individu lain, ia akan berusaha menentukan

apakah perilaku tersebut disebabkan oleh faktor internal atau eksternal. Perilaku yang disebabkan oleh faktor internal merupakan hasil kendali pribadi seseorang, sedangkan perilaku yang disebabkan oleh faktor eksternal muncul akibat tekanan dari situasi atau lingkungan. Penggunaan teori atribusi dalam penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan studi empiris guna menguji faktor faktor yang memengaruhi variabel dependen, yaitu kualitas audit. Teori atribusi dalam penelitian ini digunakan untuk memahami bagaimana karakteristik yang dimiliki auditor dapat membentuk persepsi dan perilaku mereka dalam menjalankan keterkaitan antara variabel independen dan kualitas audit.

Menurut Arens et al (2017:150) profesionalisme auditor ditunjukkan melalui kemampuan menggunakan professional judgment dan menjaga skeptisisme profesional dalam menghadapi tekanan eksternal. Menurut Robbins & Judge (2013:427) bahwa *Locus of Control* menggambarkan sejauh mana individu meyakini bahwa hasil pekerjaannya dipengaruhi oleh faktor internal atau eksternal. Auditor dengan *Locus of Control* internal cenderung lebih bertanggung jawab dan mandiri sehingga mampu mempertahankan kualitas audit yang tinggi.

2.2.2 Teori Agensi

Teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan antara principal dan agent berpotensi menimbulkan konflik karena perbedaan tujuan serta ketidakseimbangan informasi. Principal memberikan kewenangan kepada agent untuk mengelola

aktivitas dan membuat keputusan, tetapi agent tidak selalu bertindak sesuai kepentingan principal. Situasi ini membuat principal membutuhkan pihak independen yang mampu memberikan jaminan bahwa informasi yang disampaikan agent benar dan dapat diandalkan. Auditor berperan sebagai mekanisme pengendalian tersebut melalui proses pemeriksaan yang objektif.

Teori keagenan digunakan untuk menggambarkan pentingnya sifat auditor dalam menjaga kualitas audit. Auditor yang mampu mempertahankan independensi, etika, dan pengalaman yang memadai akan menjalankan fungsi pengawasan dengan lebih efektif. Sifat sifat tersebut membantu auditor menilai bukti audit secara objektif, menahan tekanan dari pihak manajemen, dan meminimalkan potensi bias. Kondisi ini membuat hasil audit lebih dapat dipercaya dan menunjukkan bahwa kualitas audit sangat dipengaruhi oleh karakteristik yang melekat pada auditor itu sendiri.

2.2.3 Kualitas Audit

Kualitas audit menggambarkan sejauh mana proses audit dilakukan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan standar profesi sehingga menghasilkan opini yang dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan. Menurut Rustam et al (2018:55–58) bahwa audit yang berkualitas merupakan audit yang didukung oleh bukti audit yang cukup dan tepat, karena bukti inilah yang menjadi dasar bagi auditor dalam menarik kesimpulan atas kewajaran laporan keuangan klien. Bukti audit yang cukup mencerminkan luasnya pengujian yang dilakukan auditor, sedangkan bukti audit yang tepat menunjukkan tingkat relevansi dan keandalan data.

Auditor independen melaksanakan pemeriksaan untuk mendapatkan bukti yang cukup dan dapat dipercaya sebagai dasar dalam menyusun pendapat. Kualitas audit tidak hanya bergantung pada seberapa banyak bukti yang dikumpulkan, tetapi juga pada kemampuan auditor dalam menilai apakah bukti tersebut layak, relevan, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Aspek ini berkaitan dengan sifat yang dimiliki auditor, seperti kemampuan menjaga independensi, mematuhi etika profesi, memiliki pengalaman yang memadai, serta bersikap profesional selama proses audit. Sifat tersebut membantu auditor menilai bukti secara lebih jernih, memilih prosedur pemeriksaan yang tepat, dan memahami masalah audit dengan lebih mendalam. Auditor yang profesional juga tetap berpegang pada standar meskipun menghadapi tekanan dari pihak lain. Dengan karakter tersebut, bukti yang dikumpulkan dapat benar benar mencerminkan kondisi yang diperiksa, sehingga hasil audit yang dihasilkan lebih dapat diandalkan.

2.2.4 Independensi

Independensi merupakan prinsip dasar profesi audit yang mengharuskan auditor bersikap objektif, jujur, dan bebas dari pengaruh pihak mana pun dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Auditor harus memiliki sikap mental yang tidak memihak serta menjaga jarak dari tekanan eksternal agar pendapat yang dihasilkan mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Menurut Koerniawan (2021:27–28) independensi mencakup dua aspek utama, yaitu independensi dalam fakta yang menunjukkan kebebasan

auditor secara nyata, dan independensi dalam penampilan yang berkaitan dengan persepsi publik terhadap objektivitas auditor.

Independensi memiliki peran penting dalam menjaga mutu pemeriksaan serta membangun kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap opini audit yang diterbitkan. Profesi akuntan publik bergantung pada kepercayaan masyarakat, sehingga setiap pelanggaran terhadap prinsip independensi dapat menurunkan kredibilitas laporan audit dan mengurangi efektivitas fungsi pengawasan. Standar Audit yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia menegaskan kewajiban tersebut. SA 200 paragraf 14 menyatakan bahwa “Auditor harus mematuhi ketentuan etika yang relevan, termasuk ketentuan independensi, yang terkait dengan perikatan audit atas laporan keuangan” (IAPI, 2021, paragraf. 14).

Independensi dalam SPAP dijelaskan melalui Kode Etik Profesi Akuntan Publik serta Kerangka Konseptual Independensi pada bagian 400, SPAP memandang independensi sebagai dua hal, yaitu independensi pikiran dan independensi penampilan. Independensi pikiran menekankan bahwa auditor harus mampu membuat penilaian profesional tanpa pengaruh pihak mana pun. Independensi penampilan berkaitan dengan kondisi atau hubungan yang dapat menimbulkan keraguan publik terhadap objektivitas auditor (IAPI, 2020).

2.2.5 Etika Profesi Auditor

Etika profesi merupakan seperangkat prinsip moral yang mengatur perilaku auditor dalam melaksanakan tugasnya agar tetap menjunjung tinggi

kejujuran, objektivitas, dan tanggung jawab profesional. Menurut Kode Etik Profesi Akuntan Publik (2020:4) ditegaskan bahwa prinsip dasar etika menetapkan standar perilaku yang diharapkan dari seorang Anggota. Kerangka kerja konseptual menetapkan pendekatan yang perlu diterapkan oleh seorang Anggota, yang membantunya dalam mematuhi prinsip dasar etika tersebut.

Prinsip dasar etika dalam SPAP dijelaskan pada bagian 110 yang mengatur kewajiban setiap auditor untuk memegang integritas, objektivitas, kompetensi profesional dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, serta perilaku profesional. Integritas menuntut auditor bersikap jujur dalam hubungan profesional. Objektivitas mewajibkan auditor menjaga penilaian profesionalnya dari bias dan konflik kepentingan. Kompetensi dan kehati-hatian profesional meminta auditor mempertahankan pengetahuan serta keterampilan yang memadai sesuai standar yang berlaku. Kerahasiaan mengharuskan auditor menjaga informasi yang diperoleh selama penugasan. Perilaku profesional mewajibkan auditor menaati ketentuan hukum dan menghindari tindakan yang merusak citra profesi auditor (IAPI, 2020).

Kewajiban untuk mematuhi prinsip etika ini juga ditegaskan dalam SA 200 paragraf 14, yang menyatakan bahwa “Auditor harus mematuhi ketentuan etika yang relevan, termasuk ketentuan independensi, yang terkait dengan perikatan audit atas laporan keuangan” (IAPI, 2021, paragraf. 14). Ketentuan tersebut memperkuat bahwa etika profesi merupakan bagian

penting dalam menjaga kualitas layanan audit serta menegakkan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik.

2.2.6 Profesionalisme

Profesionalisme mencerminkan kemampuan, komitmen, dan tanggung jawab seorang auditor dalam menjalankan tugas sesuai dengan standar profesi. Dalam Buku Auditing karya Koerniawan (2021:16) dijelaskan bahwa auditor profesional harus menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama, menyusun perencanaan audit yang baik, serta melakukan pengawasan terhadap pekerjaan asisten. Profesionalisme juga mencerminkan dedikasi auditor terhadap profesinya, di mana auditor yang profesional akan menjunjung tinggi etika, menjaga independensi, serta berorientasi pada kepentingan publik. Mereka juga terus mengembangkan kompetensi melalui pendidikan berkelanjutan dan mengikuti perkembangan teknologi serta regulasi audit.

Profesionalisme menggambarkan sikap auditor dalam menjalankan penugasan sesuai standar, mulai dari ketelitian, pemenuhan bukti yang memadai, hingga penerapan kompetensi teknis selama audit. SPAP melalui SA 200 paragraf 16 menekankan bahwa “auditor harus menggunakan pertimbangan profesional dalam merencanakan dan melaksanakan audit atas laporan keuangan”(IAPI, 2021).

SPAP dalam bagian 115 menekankan bahwa auditor harus menjaga perilaku profesional. Auditor perlu mematuhi aturan yang berlaku dan menghindari tindakan yang dapat merusak nama baik profesi. Auditor juga

harus jujur dalam setiap bentuk komunikasi, tidak membuat klaim yang tidak bisa dibuktikan, dan tidak membandingkan diri dengan pihak lain tanpa dasar yang jelas. Aturan ini menunjukkan bahwa profesionalisme menuntut lebih dari sekadar kemampuan teknis. Auditor harus konsisten menjaga etika agar kehormatan profesi tetap terpelihara (IAPI, 2020)

2.2.7 Locus of Controls

Locus of Control menggambarkan sejauh mana individu meyakini bahwa hasil yang diperolehnya merupakan akibat dari tindakan dan keputusan pribadinya atau karena faktor eksternal di luar kendali dirinya. Robbins & Judge, (2013:168) menjelaskan bahwa konsep ini berhubungan dengan keyakinan seseorang terhadap kemampuan untuk mengendalikan peristiwa yang memengaruhi kehidupannya. Individu dengan *Locus of Control* internal percaya bahwa keberhasilan dan kegagalan merupakan hasil dari usaha, kemampuan, dan keputusan pribadi. Mereka cenderung bertanggung jawab, aktif, serta yakin bahwa tindakan yang dilakukan menentukan hasil yang dicapai. Individu dengan *Locus of Control* eksternal meyakini bahwa hasil kerja lebih banyak dipengaruhi oleh faktor luar seperti keberuntungan, tekanan dari pihak lain, atau kondisi lingkungan yang tidak dapat dikendalikan.

Individu dengan *Locus of Control* internal memiliki kecenderungan lebih proaktif, mampu beradaptasi dalam pekerjaan yang menuntut tekanan tinggi, serta menunjukkan kinerja yang lebih baik karena merasa dapat mengontrol lingkungannya. Mereka lebih mudah menyesuaikan diri terhadap

perubahan dan memiliki kreativitas yang lebih tinggi karena tidak bergantung pada faktor eksternal. Sementara itu, individu dengan *Locus of Control* eksternal sering kali merasa tidak berdaya terhadap keadaan dan lebih mudah mengalami stres kerja, sebab mereka memandang keberhasilan dan kegagalan sebagai hasil dari kekuatan di luar dirinya. Oleh karena itu, *Locus of Control* memainkan peran penting dalam membentuk perilaku, motivasi, dan kinerja individu dalam lingkungan organisasi (Robbins & Judge, 2013:168).

2.2.8 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Independensi dipilih menjadi faktor pertama karena independensi merupakan salah satu standar audit yang penting dan harus dimiliki oleh semua auditor sebelum melakukan audit (In & Asyik, 2019). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fauzi et al., 2023), (Rahim et al., 2022), (Sa'adah & Challen, 2022), (Zam Zam et al., 2021) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki sikap independen tidak memiliki keterikatan kepentingan dengan pihak yang diaudit, sehingga dapat memberikan penilaian secara objektif tanpa tekanan dari pihak manapun. Jika independensi tetap terjaga, auditor akan lebih leluasa dalam mengungkapkan temuan sesuai kondisi sebenarnya, yang pada akhirnya meningkatkan keandalan dan mutu hasil audit. Sebaliknya, jika independensi terpengaruh, auditor cenderung bersikap lunak dan kurang tegas dalam mengevaluasi laporan keuangan, sehingga berisiko menurunkan kualitas audit.

2.2.9 Pengaruh Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit

Etika merupakan salah satu aspek fundamental yang harus dimiliki oleh auditor karena berfungsi sebagai pedoman dalam mengarahkan perilaku profesional selama melaksanakan tanggung jawabnya. Penerapan prinsip etika yang baik akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap hasil audit. Sebaliknya, pengabaian terhadap nilai-nilai etika profesi berpotensi menurunkan kualitas audit serta mengurangi kredibilitas auditor (Arens et al., 2017:79). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Zam Zam et al., 2021) menyatakan bahwa etika profesi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Etika profesi merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh auditor dalam menjalankan tugasnya. Etika berfungsi sebagai pedoman moral dan standar perilaku profesional yang membantu auditor dalam bersikap jujur, objektif, dan independen saat melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Penerapan etika yang tinggi akan mendorong auditor untuk mematuhi standar audit yang berlaku serta menghindari konflik kepentingan, sehingga hasil audit yang dihasilkan dapat dipercaya dan berkualitas. Sebaliknya, jika auditor mengabaikan etika profesinya, maka potensi bias, kelalaian, hingga penyimpangan dalam proses audit akan meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya kualitas audit.

2.2.10 Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit

Menurut Kasanti Herdiansyah & Kuntadi, (2022), profesionalisme auditor memiliki signifikansi tinggi terhadap kualitas audit karena seorang auditor yang lebih profesional akan lebih konsisten dalam menjaga etika,

bekerja sesuai standar, dan menjaga objektivitas, sehingga audit yang dihasilkan lebih baik. Sementara itu, menurut Sangadah Lailatus, (2022), Auditor yang profesional memiliki signifikansi untuk meningkatkan kualitas audit karena auditor tidak hanya bertindak sesuai dengan etika dan kode etik profesi mereka, tetapi seorang auditor juga dapat menjaga integritas dan objektivitas dalam setiap tahap pemeriksaan. Dengan sikap profesionalisme yang kuat, auditor akan lebih berhati-hati dalam menilai bukti audit dan lebih sulit dipengaruhi oleh tekanan dari pihak tertentu, yang dapat menyebabkan kesalahan audit. Kualitas audit dipengaruhi oleh profesionalisme auditor, karena auditor yang profesional cenderung mematuhi standar, menjaga etika, dan bersikap independen sehingga laporan audit lebih kredibel. Profesionalisme juga menumbuhkan integritas dan tanggung jawab, namun tanpa pengawasan dan pembaruan pengetahuan, auditor berisiko terjebak pada rutinitas yang dapat menurunkan efektivitas audit.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kasanti Herdiansyah & Kuntadi, (2022), Sangadah Lailatus, (2022), Nilasari et al., (2024) menyatakan bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sementara pada penelitian Wahyu & Srimindarti, (2024) menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

2.2.11 Pengaruh Locus of Controls terhadap Kualitas Audit

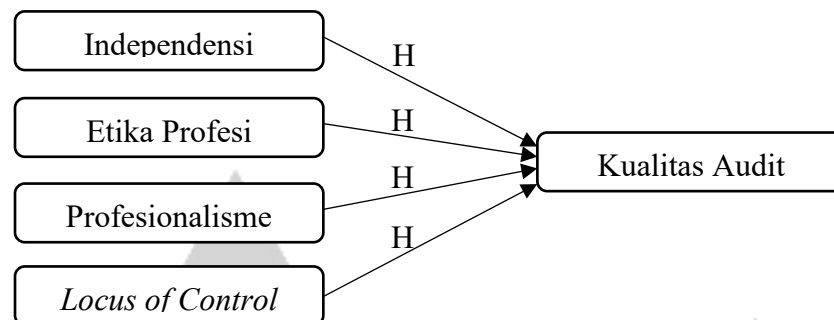
Menurut Gusman & Challen (2023) *Locus of Control* menggambarkan keyakinan auditor terhadap kemampuan dirinya dalam

mengendalikan hasil pekerjaan. *Locus of Control* berpengaruh terhadap kualitas audit karena auditor dengan *Locus of Control* internal meyakini bahwa hasil audit ditentukan oleh kemampuan, usaha, dan tanggung jawab pribadi sehingga auditor lebih menjaga objektivitas dan berusaha memperoleh bukti audit yang memadai. Keyakinan tersebut mendorong auditor untuk bekerja lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan prosedur audit. Sebaliknya, auditor dengan *Locus of Control* eksternal cenderung menganggap hasil pekerjaan dipengaruhi faktor di luar dirinya sehingga tanggung jawab profesionalnya kurang optimal. Hasil penelitian Gusman & Challen (2023) menunjukkan bahwa *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah struktur konseptual yang digunakan untuk mengorganisir gagasan, teori, dan konsep-konsep yang akan digunakan untuk menjelaskan fenomena yang akan diteliti.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Independensi, etika profesi auditor, profesionalisme, *Locus of Controls* yang mempengaruhi kualitas audit. Hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependen dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah dirancang, dari beberapa hipotesis sebagai acuan awal pada penelitian ini yang didasarkan teori dan penelitian terdahulu.

H1 : Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit

H2 : Etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

H3 : Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit

H4 : *Locus of Controls* berpengaruh terhadap kualitas audit